



Judul : Akibat Predatory Pricing : Perniagaan Elektronik Mulai Bertumbangan
Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Akibat Predatory Pricing Perniagaan Elektronik Mulai Bertumbangan



Darmadi Durianto

ANGGOTA Komisi VI DPR Darmadi Durianto tidak heran jika satu per satu perusahaan *e-commerce* (perniagaan elektronik) mulai bertumbangan. Hal ini sebagai akibat dari strategi marketing pemasaran mereka yang terlalu berlebihan.

Politisi Fraksi PDI Perjuangan ini lalu menyoroti kebijakan salah satu perusahaan *e-commerce*, *JD.ID*, yang mengumumkan akan menghentikan layanan belanja *online* per 15 Maret 2023. Informasi tersebut terlihat dari website mereka yang diunggah kemarin.

Dalam website *JD.ID* mengumumkan belanja per 15 Februari mendatang akan berhenti menerima semua layanan dan semua layanan akan diberhentikan pada 31 Maret 2023.

“Saya kira keputusan (*JD.ID*) menghentikan layanan belanja *online* tidak terlepas dari strategi pemasaran mereka yang terlalu berlebihan,” kata Darmadi di

Jakarta, kemarin.

Darmadi menuturkan, strategi bakar duit *e-commerce* selama ini ibarat gelembung (*bubble*) yang sulit dipegang. Dalam arti mereka gambling dengan kepastian. Padahal unsur kepastian menjadi sangat fundamental dalam membaca arah pasar.

“Jadi sejak awal sudah bisa diprediksi model bisnis semacam itu tidak akan mampu bertahan lama. Apalagi ini bisnis jasa, bisnis yang tingkat risikonya cukup tinggi,” jelas politisi daerah pemilihan DKI Jakarta III ini.

Selain soal strategi bakar duit, lanjutnya, penyebab tutupnya layanan *JD.ID* tak terlepas dari langkah mereka yang sering menabrak aturan dasar ekonomi yakni *supply and demand*.

Dalam kerangka teori ini, yang paling *basic* jelas menekankan pentingnya menjaga keseimbangan rantai pasok agar semua berjalan normal.

“Sementara yang dilakukan mereka kan sebaliknya, keseimbangan pasar dirusak dengan merusak harga pasaran (*predatory pricing*, red). Ini salah satu penyebab mereka gagal mengikuti irama pasar,” jelas Bendahara Megawati Institute ini.

Darmadi menuturkan, strategi bakar duit dan perilaku *predatory pricing* yang dilakukan *startup e-commerce* merupakan kesalahan besar yang berakibat fatal kepada mereka sendiri. Situasi ini pula yang membuat rencana bisnis mereka menjadi kurang kredible. ■ KAL